



Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama pada peserta didik kelas viii d smpn 1 badegan tahun ajaran 2022/2023

Anugrah Aziz Dwi Purnama ✉, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun

Martini, SMP Negeri 1 Badegan

✉ anugrahaziz8@gmail.com

Abstrak: Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri atau kemampuan yang dimiliki. Terjadinya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022 seluruh kegiatan siswa untuk belajar di sekolah sangat dibatasi dan dilakukan secara daring dari rumah. Kebijakan tersebut berdampak terhadap menurunnya kepercayaan diri siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Badegan khususnya pada siswa angkatan yang terdampak pandemi covid-19 jelas terbukti bahwa terdapat siswa yang memiliki tingkat percaya diri rendah dibuktikan dengan terlihat malu, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas dan sulit memulai untuk berinteraksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Metode penelitian yang digunakan adalah PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Badegan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 dengan subjek 6 siswa kelas VIII D yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah akibat dampak pandemi covid-19. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut dibuktikan peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus 1 seluruh siswa belum bisa meningkatkan kepercayaan diri dan pada siklus 2 seluruh siswa sudah bisa meningkatkan kepercayaan diri.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Sosiodrama, Kepercayaan Diri



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat membuat perubahan yang lebih baik disetiap zaman. Pendidikan yang ada juga diharapkan untuk mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami perbaikan mutu terutama karena selama kurang lebih 2 tahun yang lalu terjadi pandemi covid-19 yang membatasi aktifitas pendidikan di Indonesia. Pembatasan aktifitas pendidikan di Indonesia akibat pandemi covid-19 yaitu siswa tidak diperbolehkan melakukan kegiatan belajar di sekolah sehingga dilakukan secara daring dari rumah. Menurut WHO (2020) virus covid-19 adalah penyakit yang menular disebabkan oleh adanya virus SARS-CoV-2. Virus tersebut telah menyebabkan dampak negatif pada siswa. Menurut Damayanti (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa akibat dampak pandemi covid-19 rata-rata tingkat kepercayaan diri para siswa menurun.

Kepercayaan diri merupakan sebuah bentuk keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri atau kemampuan yang dimiliki diri sendiri (Aristiani, 2016). Menurut Pratiwi, Budiono & Mutakin (2019) percaya diri merupakan sebuah keyakinan terhadap segala kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Sedangkan menurut Amri (2018) menjelaskan bahwa percaya diri merupakan perilaku atau sikap yang yakin atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri untuk memenuhi harapan yang diinginkan. Rasa percaya diri dapat muncul dari kesadaran akan melakukan sesuatu dan memutuskan sesuatu yang harus dilaksanakan atau dilakukan oleh setiap individu. Selain itu percaya diri juga muncul dari kesadaran diri untuk mencapai hal yang diharapkan.

Kepercayaan diri menurut Suryani (2020) memiliki aspek-aspek yaitu keyakinan yang tinggi pada kemampuan diri, perasan optimis, selalu objektif, memiliki sikap tanggung jawab dan selalu menerima resiko serta selalu berpikir rasional. Menurut Aristiani (2016) menyebutkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah secara lahir dan batin. Aspek-aspek kepercayaan diri secara lahir meliputi komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan. Sementara aspek-aspek percaya diri secara batin meliputi citra diri, pemahaman diri yang utuh, memiliki tujuan hidup yang jelas dan selalu memiliki pikiran yang positif. Kemudian menurut Amri (2018) aspek-aspek percaya diri meliputi keyakinan pada diri sendiri, selalu bersikap optimis, berpikiran rasional dan objektif.

Kepercayaan diri seseorang juga dapat dipengaruhi beberapa oleh faktor. Hakim (2002) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu kondisi lingkungan keluarga, lingkungan pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang sangat berperan. Kemudian menurut Ghufron & Risnawinata (2010) faktor-faktor kepercayaan diri meliputi konsep diri yang berkembang, harga diri yang dimiliki, pengalaman yang dimiliki dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Suryani (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu kemampuan yang dimiliki individu, pencapaian keberhasilan yang diraih oleh individu, keinginan yang selalu muncul dan tekad individu yang kuat. Munculnya tingkat kepercayaan diri seseorang yang tinggi maupun rendah dapat dilihat dari ciri-ciri yang terlihat.

Kepercayaan diri seseorang memiliki ciri-ciri yang sangat melekat dan dapat dilihat. Menurut Dewi & Suharso (2013) ciri-ciri percaya diri yaitu selalu percaya pada kemampuan yang dimiliki, mampu menempatkan diri sesuai dengan kondisi, selalu memiliki cara pandang yang positif pada diri sendiri dan menyadari sebagai manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Anggreni (2016) mengungkapkan ciri-ciri seseorang percaya diri yaitu percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, menjadi dirinya sendiri, mampu mengatur emosi yang dialami, selalu memiliki keinginan dan harapan, tidak mudah menyerah dan berani pada tantangan serta mudah bersosialisasi dalam kelompok. Sedangkan menurut Gaol, Khumaedi & Masrukan (2017) ciri-ciri orang yang percaya diri adalah bersikap toleransi, jarang memerlukan dukungan dari orang lain dalam mengambil keputusan, selalu bersikap optimis dan dinamis serta memiliki dorongan untuk selalu ingin berprestasi.

Sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah juga memiliki ciri-ciri yaitu sering cemas ketika menghadapi permasalahan, sering gugup dan berbicara gugup, sering menyendiri dan jarang berbaur dengan kelompok, mudah mengalami putus asa dan sulit untuk memulai berinteraksi Suryani (2020). Selanjutnya Dewi & Suharso (2013) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu selalu gugup dalam mengerjakan sesuatu, kemauan untuk bersosialisasi yang rendah, tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki, sering putus asa, lebih suka menyendiri daripada bergaul dan merasa memiliki banyak kekurangan. Sedangkan Pranoto (2016) menyebutkan ciri-ciri percaya diri yang rendah yaitu sulit untuk bersosialisasi, sering terlihat murung dan terkadang depresi, sering berpikir negatif, takut terhadap kritikan, tidak berani mengambil tanggung jawab dan pesimis.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada saat melakukan layanan bimbingan klasikal di kelas VIII D SMP Negeri 1 Badegan hasilnya adalah terdapat enam orang siswa yang menunjukkan gejala kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan ciri-ciri yang meliputi terlihat pemalu, tidak berani berpendapat, tidak berani tampil di depan dan cenderung pasif. Selanjutnya peneliti melakukan observasi diluar jam kegiatan pembelajaran, hasilnya adalah keenam siswa tersebut terlihat menyendiri dan tidak berbaur dengan teman-temannya serta jika tidak diajak untuk berbicara dahulu maka mereka tidak akan memulai pembicaraan. Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru BK pembimbing kelas VIII D, hasilnya adalah enam siswa tersebut memang memiliki kepercayaan diri yang rendah dikarenakan dampak pandemi covid-19 selama kurang lebih 2 tahun lalu, dimana segala kegiatan di sekolah maupun kegiatan bersosialisasi sangat dibatasi yang membuat perkembangan mereka khususnya perkembangan sosial menjadi terhambat. Dampak tersebut masih terbawa ketika kegiatan sekolah sudah normal kembali seperti biasanya. Jika tingkat kepercayaan diri siswa dibiarkan terus rendah dan tidak meningkat, maka dikhawatirkan akan mengganggu perkembangannya sehingga tidak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK pembimbing kelas VIII D, maka peneliti memiliki keinginan membantu enam siswa kelas VIII D yang memiliki kepercayaan diri rendah tersebut untuk meningkatkan kepercayaan diri supaya dapat berkembang dengan optimal dan menjadi lebih baik demi masa depannya. Peneliti ingin membantu siswa tersebut melalui PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) dengan tindakan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor sekolah kepada siswa dalam bentuk kegiatan kelompok dan memiliki tujuan yang meliputi membantu siswa dalam membuat dan menyusun perencanaan untuk kedepannya dan pengambilan keputusan yang tepat dalam kehidupan (Pranoto, 2016). Menurut Pranoto (2016) bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat yang penting untuk siswa yaitu memberikan siswa untuk aktif berpendapat dan membahas berbagai topik, menambah pemahaman yang objektif dan luas mengenai topik yang dibahas, menumbuhkan sikap yang positif pada diri sendiri maupun lingkungan masyarakat terkait topik yang dibahas, merencanakan dan menyusun program untuk diri sendiri agar lebih baik dan mampu melakukan kegiatan nyata atau aksi nyata sesuai dengan perencanaan yang akan membuahkan hasil. Sedangkan sosiodrama merupakan bentuk dramatisasi dari adanya permasalahan yang muncul dalam bidang sosial (Sari 2013).

Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa karena layanan tersebut sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Sagita, Rahardjo & Hidayati (2019) mengenai meningkatkan percaya diri siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan

hasilnya adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsi (2021) mengenai upaya meningkatkan percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosidrama SMP Negeri 9 Palu, hasilnya adalah kepercayaan diri siswa dapat meningkat dengan pesat.

Melihat keterangan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Masalah siswa mengenai kepercayaan diri memang sangat penting untuk diperhatikan. Jika permasalahan kepercayaan diri siswa tidak mendapatkan perhatian khusus tentunya akan berdampak negatif bagi kehidupan siswa kedepannya, salah satunya adalah siswa tidak dapat berkembang dengan optimal. Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Badegan Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Menurut Sugiyono (2016) penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan terencana, tersusun dan sistematis serta selalu mengadakan refleksi pada setiap pertemuan praktik atau siklus untuk meningkatkan kualitas praktik atau siklus selanjutnya, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif yang akan menghasilkan data berupa deskripsi terkait bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Badegan Tahun Ajaran 2022/2023 pada bulan Mei-Juni 2023. Subjek pada penelitian ini adalah enam siswa kelas VIII D berinisial ANC, IK, PKW, RAM, NJAP, NH yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Teknik untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016) observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengambil data yang dibutuhkan untuk mengetahui seberapa efek dari tindakan yang telah diberikan pada sasaran penelitian. Observasi ini dilakukan secara partisipatif selama tindakan sedang diberikan dan terlibat secara langsung. Observasi penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai kepercayaan diri berupa format daftar ceklist. Kemudian untuk dokumentasi berupa foto dan video pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sedangkan untuk teknik analisis data penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), peneliti dapat membandingkan siklus satu dan siklus selanjutnya Sugiyono (2016).

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023. Pada siklus I ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama. Peneliti memberikan materi topik meningkatkan kepercayaan diri yang bertujuan supaya siswa memhamai pentingnya meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian untuk tahap kegiatan sosiodrama, peneliti akan mengarahkan dan menginstruksikan siswa atau anggota kelompok untuk memulai kegiatan sosiodrama. Siswa atau anggota kelompok terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A (beranggotakan ANC,IK, PKW) dan kelompok B (beranggotakan

RAM, NJAP, NH). Kelompok A sebagai pemain peran dalam sosiodrama dan kelompok B sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan sosiodrama. Selanjutnya memasuki tahap diskusi mengenai pelajaran yang didapatkan dari keseluruhan kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan. Dalam kegiatan diskusi, siswa atau anggota kelompok diharapkan untuk aktif berpendapat menyampaikan gagasan serta terlihat percaya diri. Berikut adalah tabel untuk memperjelas pelaksanaan tindakan pada siklus I :

TABEL 1. *Pelaksanaan siklus I*

Siklus Ke	Topik	Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan untuk meningkat
Siklus 1	Meningkatkan kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi meningkatkan kepercayaan diri • Kegiatan sosiodrama. Kelompok A sebagai pemain peran dalam sosiodrama. Kelompok B sebagai pengamat kegiatan sosiodrama dan memiliki tugas untuk mengobservasi kegiatan sosiodrama. • Diskusi mengenai pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri siswa dapat meningkat

Pelaksanaan pada tindakan siklus I dimulai dengan tahap pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan penelitian ini. Supaya suasana menjadi akrab antara peneliti dan siswa, maka peneliti mengajak berkenalan dengan seluruh anggota kelompok. Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai supaya siswa bersemangat dan lebih fokus. selanjutnya peneliti mulai masuk ke tahap inti atau tahap kerja dengan melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Kegiatan tersebut dimulai dari penjelasan materi mengenai meningkatkan kepercayaan diri dari peneliti kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosiodrama dan seluruh anggota kelompok berdiskusi tentang kegiatan sosiodrama yang sudah dilakukan. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan penyampaian kesan pesan terhadap kegiatan. Tahap terakhir, peneliti menutup kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, dari total enam siswa hanya separuh siswa atau tiga siswa yang berani berpendapat menyampaikan gagasan, terlihat percaya diri dan menyampaikan dengan suara yang keras. Sementara untuk tiga siswa lainnya masih terlihat malu, agak pendiam dan belum begitu berani mengemukakan pendapatnya ketika diskusi. Tiga siswa yang sudah menunjukkan peningkatan merupakan kelompok A yang mendapat tugas sebagai pemain peran sosiodrama. Sedangkan tiga siswa lainnya yang belum menunjukkan peningkatan kepercayaan diri adalah siswa dari kelompok B yang bertugas sebagai observer kegiatan sosiodrama. Hal tersebut juga dibuktikan pada saat kelompok B diminta untuk menjalankan tugasnya terlihat kebingungan. Berikut adalah tabel hasil observasi yang mencakup keseluruhan siswa atau anggota kelompok pada siklus I :

TABEL 2. Hasil observasi siklus I

No	Indikator	Nama Siswa					
		ANC	IK	RAM	PKW	NJAP	NH
1	Berani menyampaikan pendapat	✓	✓	–	✓	✓	–
2	Berani mengajukan pertanyaan	✓	✓	–	✓	–	–
3	Berani menjawab pertanyaan	✓	✓	–	✓	–	–
4	Berani tampil	✓	✓	–	✓	–	–
5	Suara keras	✓	✓	–	✓	–	✓
6	Tatapan mata fokus pada kegiatan	✓	✓	–	✓	–	–

Keterangan :

✓: sudah menunjukkan ciri-ciri percaya diri

– : belum menunjukkan ciri-ciri percaya diri

Berdasarkan evaluasi pada siklus 1 masih ada siswa atau separuh siswa yang belum bisa meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga peneliti akan melaksanakan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Sebagian besar siswa yang sudah bisa meningkatkan kepercayaan diri adalah siswa yang bertugas sebagai pemain peran dalam sosiodrama atau kelompok A. Sedangkan siswa yang belum bisa meningkatkan kepercayaan diri adalah siswa yang bertugas sebagai pengamat kegiatan sosiodrama. Pada siklus ke 2 nanti, peneliti akan mengganti tugas kelompok A dan tugas kelompok B. kelompok A bergantian menjadi observer kegiatan sosiodrama dan kelompok B bertugas sebagai pemain peran dalam sosiodrama. Dari hasil yang didapat tersebut diyakini bahwa siswa yang lebih cepat bisa meningkatkan percaya diri adalah dampak dari kegiatan sosiodrama karena mereka menjadi pemain peran sehingga lebih banyak melibatkan aspek-aspek kepercayaan diri daripada siswa yang bertugas menjadi observer.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Pada siklus II ini, peneliti juga memberikan tindakan yang tidak berbeda jauh dengan siklus I kepada subjek yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peneliti kembali memberikan materi topik meningkatkan kepercayaan diri yang bertujuan supaya siswa lebih memhamai lagi pentingnya meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian untuk tahap kegiatan sosiodrama, peneliti akan mengarahkan dan menginstruksikan siswa atau anggota kelompok untuk memulai kegiatan sosiodrama. Siswa atau anggota kelompok terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A (beranggotakan ANC,IK, PKW) dan kelompok B (beranggotakan RAM, NJAP, NH). Pada siklus II ini kelompok A bergantian sebagai pengamat pemain peran dalam sosiodrama dan kelompok B sebagai pemain peran sosiodrama. Pergantian tugas antara kelompok A dan kelompok B didasarkan pada hasil siklus I yaitu hanya kelompok A sebagai pemain peran sosiodrama yang lebih cepat dapat meningkatkan kepercayaan diri, sehingga pada siklus II ini kelompok akan bertugas menjadi pemain peran sosiodrama. Diharapkan hal tersebut akan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri kelompok B. Setelah kegiatan sosiodrama, tahap selanjutnya memasuki tahap diskusi mengenai pelajaran yang didapatkan dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan. Dalam kegiatan diskusi, siswa atau anggota kelompok diharapkan untuk aktif berpendapat menyampaikan gagasan serta terlihat percaya diri. Berikut adalah tabel untuk memperjelas pelaksanaan tindakan pada siklus II :

Siklus Ke	Topik	Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan untuk meningkat
Siklus 1	Meningkatkan kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi meningkatkan kepercayaan diri • Kegiatan sosiodrama. Kelompok B sebagai pemain peran dalam sosiodrama. Kelompok A sebagai pengamat kegiatan sosiodrama dan memiliki tugas untuk mengobservasi kegiatan sosiodrama. • Diskusi mengenai pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri siswa dapat meningkat

Pelaksanaan pada tindakan siklus II dimulai dengan tahap pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan diadakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan penelitian ini. Supaya suasana menjadi akrab antara peneliti dan siswa, maka peneliti mengajak berkenalan dengan seluruh anggota kelompok. Kemudian peneliti memberikan *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai supaya siswa bersemangat dan lebih fokus. selanjutnya peneliti mulai masuk ke tahap inti atau tahap kerja dengan melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Kegiatan tersebut dimulai dari penjelasan materi mengenai meningkatkan kepercayaan diri dari peneliti kemudian dilanjut dengan kegiatan sosiodrama dan seluruh anggota kelompok berdiskusi mengenai kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan dan dilanjut dengan penyampaian kesan pesan terhadap kegiatan. Tahap terakhir, peneliti menutup kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siklus II, terlihat seluruh siswa atau anggota kelompok sudah berani berpendapat menyampaikan gagasan, terlihat percaya diri dan menyampaikan dengan suara yang keras serta tidak terlihat malu. Kemudian antara peneliti dengan seluruh siswa atau anggota kelompok membuat kesepakatan hal apa yang akan dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Berikut adalah tabel hasil observasi yang mencakup keseluruhan siswa atau anggota kelompok pada siklus II :

TABEL 3. Hasil observasi siklus II

No	Indikator	Nama Siswa					
		ANC	IK	RAM	PKW	NJAP	NH
1	Berani menyampaikan pendapat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Berani mengajukan pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Berani menjawab pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Berani tampil	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Suara keras	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Tatapan mata fokus pada kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

- ✓: sudah menunjukkan ciri-ciri percaya diri
- : belum menunjukkan ciri-ciri percaya diri

Berdasarkan hasil observasi tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh siswa atau anggota kelompok telah menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh siswa atau anggota kelompok sudah menunjukkan ciri-ciri kepercayaan diri yang meliputi berani menyampaikan pendapat, berani bertanya berani menjawab pertanyaan, berani tampil, suara keras dan tatapan fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan. Maka dengan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Badegan. Melihat dari siklus yang telah dilaksanakan, maka sudah terlihat hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini. Pada siklus I separuh siswa sudah menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dibuktikan dengan ciri-ciri kepercayaan diri yang sudah mulai terlihat. Sedangkan siswa separuhnya lagi terlihat belum bisa meningkatkan kepercayaan diri dibuktikan dengan belum terlihat ciri-ciri kepercayaan diri pada mereka. Sebagian besar siswa yang sudah bisa meningkatkan kepercayaan diri adalah siswa yang bertugas sebagai pemain peran dalam sosidrama atau kelompok A. Sedangkan siswa yang belum bisa meningkatkan kepercayaan diri adalah siswa yang bertugas sebagai pengamat kegiatan sosiodrama. Dari hasil yang didapat tersebut diyakini bahwa siswa yang lebih cepat bisa meningkatkan percaya diri adalah dampak dari kegiatan sosidrama karena mereka menjadi pemain peran sehingga lebih banyak melibatkan aspek-aspek kepercayaan diri daripada siswa yang bertugas menjadi observer.

Pada siklus II peneliti melakukan tindakan tidak jauh berbeda dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti menginstruksikan kelompok A bergantian sebagai pengamat pemain peran dalam sosiodrama dan kelompok B sebagai pemain peran sosidrama. Pergantian tugas antara kelompok A dan kelompok B didasarkan pada hasil siklus I yaitu hanya kelompok A sebagai pemain peran sosiodrama yang lebih cepat meningkatkan kepercayaan diri, sehingga pada siklus II ini kelompok akan bertugas menjadi pemain peran sosiodrama. Hasilnya pada siklus II, terlihat seluruh siswa atau anggota kelompok sudah berani berpendapat menyampaikan gagasan, terlihat percaya diri dan menyampaikan dengan suara yang keras serta tidak terlihat malu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Badegan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Halik & Rakasiwi (2020) yang memiliki kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pratiwi, Budiono & Mutakin (2019) yang memiliki kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat melalui layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama karena dengan penggunaan teknik sosiodrama, siswa akan lebih menghayati peran dan dapat memunculkan ciri-ciri kepercayaan diri pada siswa. Kemudian hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, Rakhmawati & Hartini (2022) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dari hasil penelitian ini jika ditemui siswa di sekolah yang memiliki kepercayaan diri rendah, maka Guru Bimbingan dan Konseling juga

dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri siswa adalah hal yang sangat penting karena memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosidrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Badegan. Peningkatan kepercayaan diri siswa diketahui dari peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus II seluruh siswa sudah dapat meningkatkan kepercayaan dirinya ditandai dengan ciri-ciri kepercayaan diri yang ditampilkan oleh siswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk dapat menggunakan subjek dan tempat lain sebagai objek penelitian yang tentunya terdapat siswa yang memiliki permasalahan tingkat percaya diri yang rendah. Hal tersebut supaya siswa dapat dapat meningkatkan kepercayaan diri karena berpengaruh besar terhadap perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Halik, A., & Rakasiwi, N. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Consilium*, 7(1).
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2).
- Anggreni, M. A. (2016). Penerapan Bermain Peran untuk Membagi Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Of Eraly Childbood And Inclusive Education*, 1 (1).
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Dewi, D. M., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa VII (Studi Kasus). *Jurnal IJGC*, 2(4).
- Ghufron, N. & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* . Jakarta: Puspa Swara.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan (2017). Pengembangan Instrument Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal of Education Research and Evaluation*, 6(1).
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Prosocial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Suryani, C. D. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1).

- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LLPM UM METRO*, 1(1).
- Pratiwi, D. A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2019). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Consulenza*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA cv.
- Susilowati, P. S., Rakhmawati, D., & Hartini, T. (2022). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung. *Jurnal G-Couns*, 6(2).
- WHO. (2023). Penyakit Virus Corona (COVID-19). Diakses pada 10 Juni 2023, dari https://www-who.int.translate.google/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc& x tr hist=true#tab=tab_1